

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa Laporan Keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Indriantoro dan Bambang, 2002;12).

3.2. Lokasi Penelitian

Data yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan buku *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) di Pojok Bursa Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008;115).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008;116). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik

penentuan sampel sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui manajemen laba sebagai respon atas perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan berdasarkan edaran PT. Bursa Efek Indonesia
2. Mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdapat laporan keuangan berturut – turut dan lengkap.
3. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia dari tahun 2008 sampai 2010
4. Sampel yang digunakan hanya perusahaan dengan kategori *profit firm*.

3.4. Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Pengukuran Variabel

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan ukuran *discretionary accrual* yang diperoleh dari *error term* total akrual dengan menggunakan model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995). Model Jones yang telah dimodifikasi ini dipilih karena pada model ini memperhitungkan kas pada operasi, variabel arus kas operasi digunakan untuk mengontrol tingkat kinerja yang ekstrim karena arus kas operasi sangat menentukan besarnya laba yang akan diperoleh di mana semakin besar kas operasi akan menunjukkan kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar sehingga sangat dimungkinkan manajemen laba akan dilakukan.

3.4.2 Definisi Operasional

Perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *nondiscretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang tidak normal). Total akrual merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow operation* yang dirumuskan sebagai berikut (Sook, 1998) :

Total akrual sebuah perusahaan adalah penjumlahan dari *discretionary accruals* & *non discretionary accruals*.

Nilai total akrual diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

Lalu dengan menggunakan koefisien tersebut (a , β_1 , β_2) nilai *non discretionary accrual* dihitung dengan rumus :

Kemudian nilai *discretionary accrual* dapat dicari dengan mengurangi *total accrual* dengan nilai *non-discretionary accrual*.

$$DA_{it} = \left(\frac{T Ait}{At - 1} \right) - NDA_{it}$$

Dimana:

TA= *Total accrual*

NIT = Laba bersih

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi

NDA = *Non discretionary accrual*

DA = *Discretionary accrual*

ΔREV = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t ($\text{REV}_t - \text{REV}_{t-1}$)

ΔREC = Perubahan nilai bersih piutang dari tahun t-1 ke tahun t ($\text{REC}_t - \text{REC}_{t-1}$)

PPE = Nilai kotor aset tetap pada tahun t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$a^1, \beta_1^1, \beta_2^1$: *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi.

Dalam penelitiannya, Jones menggunakan aset tetap dan perubahan pendapatan untuk mengontrol perubahan *non-discretionary accrual* karena perubahan kondisi yang terjadi. Pendapatan digunakan sebagai kontrol terhadap lingkungan perusahaan karena pendapatan merupakan ukuran objektif dari operasi perusahaan sebelum manipulasi manajer (Jones, 1991). Aset tetap digunakan karena berkaitan dengan biaya depresiasi yg *non-discretionary*. Kemudian oleh Jones model tersebut dibagi dengan total aset tahun sebelumnya dengan tujuan untuk menghilangkan pengaruh heteroskedastisitas. Pada model Jones yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995) perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang, karena dalam pendapatan atas penjualan sudah tentu ada yang berasal dari penjualan secara kredit. Pengurangan terhadap nilai piutang ini digunakan untuk menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima benar-benar merupakan pendapatan bersih.

3.5 . Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang digunakan sudah ada yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 – 2010.

3.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang go publik di BEI sejak tahun 2008 sampai 2010.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Dimana mengambil data dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang go publik di BEI serta data tersebut diolah sendiri.

3.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1. Teknik Analisis data

1. Uji statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel - variabelnya yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup range, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari data *discretionary accrual* selama tahun pengamatan 2008-2010.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Model

regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan sebagai model regresi yang baik. Normalitas suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot, melihat grafik histogram dari residualnya, atau mennggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan untuk analisis grafik normal plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 200:110) :

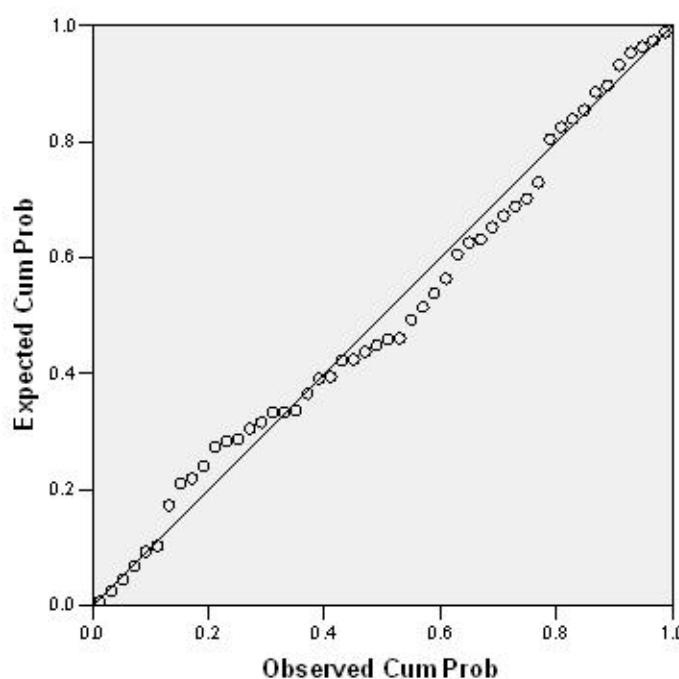
- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram, menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau garis histograff, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun gambar 3.1 merupakan sebaran distribusi normal dalam uji K-S

Gambar 3.1

Grafik uji normalitas

Normal P-P Plot of Residual



3.8.2. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis maka digunakan statistik inferansi, yaitu statistika yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang dapat memberikan kontribusi bagi pembuatan keputusan. Pengujian yang dilakukan menggunakan one-way anova.

1. Uji Anova (*One-Way Anova*)

Anova adalah analisis varian satu variabel independen digunakan untuk menentukan apakah rata – rata dua atau lebih kelompok berbeda secara nyata. Manajemen laba dapat dilihat dengan apakah ada perbedaan yang signifikan antara *discretionary accrual* sebagai respon atas perubahan tarif pajak penghasilan Badan 2008 untuk tahun 2008, 2009 dan 2010. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% (lima persen) ($\alpha = 0,05$) (Andi, 2004:202).

Kriteria data *one-way anova* :

a. Nilai variabel faktor harus integer (data kategori) dan variabel dependen harus kualitatif dan group tersebut harus berasal dari populasi dengan varian sama.

b. Tiap grup merupakan suatu sampel acak dari populasi normal yang independen.

Langkah untuk melakukan uji anova sebagaimana yang terdapat dalam adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan formulasi :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata – rata antar variabel independen

H_1 : Terdapat perbedaan rata – rata antar variabel independen

b. Menentukan level of significance α sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$

- c. Kriteria pengujian yang dipakai :
 - a. Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$, maka simpulan H_0
 - b. Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$, maka simpulan H_1

2. Uji Homogeneity of Variance

- a. Merumuskan formulasi :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan variansi antar variabel independen

H_1 : Terdapat perbedaan variansi antar variabel independen
- b. Menentukan level of significance α sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$
- c. Kriteria pengujian yang dipakai :
 - a. Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$, maka simpulan H_0
 - b. Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$, maka simpulan H_1

3. Uji Post hoc Test

- a. Merumuskan formulasi :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan variansi antar variabel independen

H_1 : Terdapat perbedaan variansi antar variabel independen
- b. Menentukan level of significance α sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$
- c. Kriteria pengujian yang dipakai :
 - a. Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$, maka simpulan H_0
 - b. Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$, maka simpulan H_1